

RAGAM KEIGO PADA TOKOH KOWATA MAKOTO DALAM ANIME FLYING WITCH

Ari Sunata¹, Dewi Kania Izmayanti²

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

¹Email : aririze2@gmail.com

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Email : dewi.kaniaizmayanti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *keigo* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *keigo* pada karakter *Kowata Makoto* dalam *anime Flying Witch*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan karakter *Kowata Makoto* yang mengandung unsur *keigo*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 910 tuturan yang mengandung unsur *keigo*, dengan perincian 89 *sonkeigo*, 10 *kenjougo*, 525 *teineigo*, dan 286 *bikago*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* pada karakter *Kowata Makoto* adalah faktor usia, faktor status, faktor jenis kelamin, faktor keakraban, dan faktor gaya bahasa. Kesimpulannya adalah *teineigo* merupakan ragam bahasa hormat (*keigo*) yang paling sering digunakan oleh karakter *Kowata Makoto* dalam *anime Flying Witch*.

Kata Kunci : *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, *bikago*, faktor-faktor *keigo*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial [1]. Menurut Chaer dalam Prastyo (2015:27) menyebutkan bahwa bahasa sebagai alat untuk mengidentifikasi diri, sehingga keberadaan suatu individu memiliki karakteristik tersendiri dalam berbahasa [2]. Contoh, dalam bahasa Indonesia seorang anak berbicara sopan dan hormat kepada orang tua, sedangkan orang tua berbicara dengan lembut dan penuh kasih sayang kepada sang anak, sehingga terjadinya karakteristik tersendiri dalam berbahasa. Dalam bahasa Jepang juga terdapat karakteristik tersendiri dalam bahasa yang juga bisa ditemukan pada kehidupan sehari-hari, salah satunya di bahasa Jepang yaitu bahasa sopan atau juga dikenal sebagai *Keigo*. Minoru dalam Sudjianto (2010: 124) menyebutkan bahwa *keigo* adalah Bahasa atau kata-kata khusus dipergunakan untuk menunjukkan kerendahan hati pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap teman berbicara atau orang yang dibicarakan [3]. Adapula faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* menurut Nakao Toshio dalam Sudjianto dan Dahidi (2018: 189) antara lain berkaitan dengan hubungan usia, status, jenis kelamin, keakraban, gaya bahasa, pribadi atau umum, dan pendidikan [4]. Hata dalam Sudjianto (2010:123) menyebutkan bahwa banyak orang yang sedang belajar bahasa Jepang merasa bahwa bahasa hormat (*keigo*) sangat sulit, mereka jarang memakai bahasa itu sehingga

tampak kemampuan bahasa mereka sangat terbatas [3].

Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Elsa Angga Rini dari Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro pada tahun 2017 dengan judul skripsi yaitu “ANALISIS BAHASA HORMAT (KEIGO) DALAM FILM NAZOTOKI WA DINNER NO ATODE”. Penelitian ini menganalisis bahasa hormat (*Keigo*) pada film NAZOTOKI WA DINNER NO ATODE menggunakan teori sosiolinguistik. Pada teknik penyediaan data, penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik analisis data. Menghasilkan kesimpulan bahwa jenis *keigo* yang digunakan dalam film NAZOTOKI WA DINNER NO ATODE adalah *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. Sedangkan faktor-faktor yang memunculkan bahasa hormat atau *keigo* adalah faktor keakraban, faktor usia dan faktor hubungan sosial [5].

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana bentuk penggunaan serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan bahasa hormat (*keigo*) oleh *Kowata Makoto* dalam *anime Flying Witch*. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendiskripsikan bentuk penggunaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa hormat (*keigo*) pada karakter utama *Kowata Makoto* dalam *anime Flying Witch*.

METODE

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif [6], [7]. Pada penelitian ini, penulis mengambil data primer dari anime yang berjudul *Flying Witch* karya *Chihiro Ishizuka* yang diproduksi oleh studio J.C.Staff pada tahun 2016 sebanyak 12 episode. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik simak dan catat, yaitu dengan cara menyimak anime *Flying Witch* dan mencatat *keigo* yang dituturkan oleh tokoh *Kowata Makoto* tersebut dan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis *keigo* [8]. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, pengumpulan data melalui pengamatan yaitu dengan melihat dan mendengar sumber data pada anime *Flying Witch.*, mencatat data berupa kalimat-kalimat ragam bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam anime *Flying Witch.*, mengklasifikasi data yang telah terkumpul berdasarkan jenis-jenis ragam bahasa hormat (*keigo*), menganalisa data untuk menemukan hasil penelitian berupa ragam bahasa hormat (*keigo*) serta faktor penggunaan ragam bahasa hormat (*keigo*), dan menyimpulkan hasil dari data yang telah penulis dikumpulkan [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam anime ini ditemukan 910 ungkapan yang menggunakan ragam bahasa hormat (*keigo*) dengan perincian 89 *sonkeigo*, 10 *kenjougo*, 525 *teineigo*, dan 286 *bikago*. Dari hasil temuan tersebut, terdapat 20 data yang penulis analisis dikarenakan data terbanyak merupakan ragam bahasa hormat *teineigo*. Analisis data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis ragam bahasa hormat (*keigo*) *sonkeigo* sebanyak 5 data, *kenjougo* sebanyak 5 data, *teineigo* sebanyak 5 data, dan *bikago* sebanyak 5 data

1. Sonkeigo

まこと: けいくん、こちらの方は？

Kei-kun, kochira no kata wa?

Kei-kun, siapa ini?

けい : ああ、ここの酒屋の娘石渡直、中学のときの同級生。

Aaa, koko no sakaya no musume Ishiwatari Nao, chuugaku no toki no doukyuusei.

Ah, Nao Ishiwatari, putri dari pemilik warung sake di sini, teman sekelasku saat masih SMP.

まこと : お友達ですか

Otomodachi desu ka?

Apa kalian berteman?

けい : そうそう。

Sou sou.

benar.

(*Flying Witch – eps 01, 00.13.01*)

Analisis :

Pada percakapan diatas merupakan kali pertama *Makoto* bertemu dengan *Nao*. Oleh karena itu dalam tuturannya *Makoto* menggunakan bentuk ragam bahasa hormat (*keigo*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo :

Faktor yang mempengaruhi adalah faktor **keakraban**. Pada percakapan diatas *Makoto* menggunakan ragam bahasa hormat untuk menghormati *Nao* karena *Makoto* belum akrab dengan *Nao*.

2. Kenjougo

まこと: えと、はじめましてこの度こちらの方で魔女をやらせていただくこわたまことです。ときにご迷惑をかけるかもしれませんがよろしくお願ひします

Eto, hajimemashite kono tabi kono houde majo wo yarasete itadaku kowata makoto desu. Toki ni go-meiwaku wo kakeru kamoshiremasen ga yoroshiku onegai shimasu.

Eng, Senang bertemu dengan anda, nama saya kowata makoto, seorang penyihir yang baru pindah ke daerah ini. Mungkin saya mungkin akan merepotkan anda, jadi mohon bantuannya.

なお : え !

E!

Eh !

(*Flying Witch – eps 01, 00.13.14*)

Analisis :

Pada percakapan diatas merupakan kali pertama *Makoto* bertemu dengan *Nao* dan memperkenalkan dirinya yang merupakan seorang penyihir kepada *Nao*. Oleh karena itu dalam tuturannya *Makoto* menggunakan bentuk ragam bahasa hormat (*keigo*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo :

Faktor yang mempengaruhi adalah faktor **keakraban**. Pada percakapan diatas *Makoto* dan *Nao* belum akrab karena pada saat itu merupakan kali pertama mereka bertemu.

3. Teineigo

あかね: 山菜取りか。いいね、旬だもんね。

Sansai tori ka. Ii ne, shun damon ne.

Mau cari sayuran liar ya. Enaknya, udah musimnya sih.

まこと: お姉ちゃんも行きませんか。

Onee-chan mo ikimasenka.

Apa kakak mau ikut juga?

あかね: え、パス。ドラマの再放送見なきゃだから。

Eeehh, pasu. Dorama no saihausou minakya dakara.

Tidak,ah. Soalnya ada drama yang ingin kutonton.

(*Flying Witch – eps 07, 00.02.48*)

Analisis :

Pada percakapan diatas *Makoto* berbicara dengan *Akane* yang merupakan kakak perempuan dari *Makoto*. Oleh karena itu dalam tuturannya *Makoto* menggunakan bentuk ragam bahasa hormat (*keigo*) ketika berbicara kepada *Akane*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* :

Faktor yang mempengaruhi adalah **faktor gaya bahasa** dan **faktor usia**. Dari segi faktor gaya bahasa, pada percakapan diatas *Makoto* berbicara dengan *Akane* menggunakan ragam bahasa hormat karena kebiasaan *Makoto* berbicara menggunakan ragam bahasa hormat. Dari segi faktor usia, *Akane* merupakan kakak perempuan dari *Makoto*, sehingga *Makoto* menggunakan ragam bahasa hormat.

4. Bikago

あかね: あんず、よかったらうちでご飯食べてかない。

Anzu, yokattara uchide gohan tabete kanai.

Mau makan di tempat kami.

まこと: そうだ、きてくださいよ。くじらのはなしもつときかせてください。

Souda, kite kudasai yo. Kujira no hanashi motto kikasete kudasai.

Benar juga, **silahkan data**. Tolong **ceritakan lebih banyak** tentang ikan paus.

あかね: おいでよ。

Oide yo.

Ayo datang.

(*Flying Witch – eps 11, 00.10.20*)

Analisis :

Pada percakapan diatas *Makoto* menggunakan tuturan ragam bahasa hormat *sonkeigo*. *Sonkeigo* dipergunakan untuk menyatakan rasa hormat kepada orang yang menjadi pokok pembicaraan, tetapi menurut penggunaan peraturan penggunaan *sonkeigo* dianggap tidak tepat. Karena *Anzu* bukan seseorang yang kedudukan, status dan umur yang lebih dari *Makoto*. Sehingga penggunaan kalimat pada percakapan diatas kurang tepat. Tetapi menurut aturan *bikago* kalimat pada data diatas dianggap benar. Karena *bikago* adalah bahasa hormat yang digunakan untuk mengaluskan, serta memperindah bahasa yang diucapkan dan biasanya dipakai oleh wanita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *keigo* :

Faktor yang mempengaruhi adalah **faktor gaya bahasa** dan **faktor jenis kelamin**. Dari segi faktor gaya bahasa, Karena faktor dari kebiasaan *Makoto* berbicara menggunakan ragam bahasa hormat kepada *Anzu*. Dari segi faktor jenis kelamin, *bikago* adalah bahasa yang digunakan untuk memperhalus dengan

tujuan memperindah yang biasanya digunakan oleh kaum wanita

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada ragam bahasa hormat *sonkeigo*, memakai prefiks/surfix yang paling banyak digunakan. Pada ragam bahasa hormat *kenjougo*, memakai verba khusus *kenjougo* yang paling banyak digunakan. Pada data ragam bahasa hormat *teineigo*, memakai verba bantu *desu, masu* dan *de gozaimasu* yang paling banyak digunakan, dan terdapat 286 ragam bahasa hormat *bikago*. Faktor yang mempengaruhi ragam bahasa hormat (*keigo*) dalam anime *Flying Witch* adalah faktor usia, status, jenis kelamin, keakraban, dan gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Malabar, *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- [2] H. Prastyo, *Bahasa Dalam Masyarakat*. Mojokerto: Yayasan Pendidikan Uluwiyah, 2015.
- [3] Sudjianto, *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*, 3 ed. Jakarta: Kasaint Blanc, 2010.
- [4] Sudjianto dan A. Dahidi, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, 3 ed. Jakarta: Kasaint Blanc, 2018.
- [5] E. A. Rini, "Analisis Bahasa Hormat (Keigo) Dalam Film Nazotoki Wa Dinner No Atode," Universitas Diponegoro, Semarang, 2017.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2012.
- [7] M. Mulyadi, *Metode penelitian praktis: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Publica Press, 2016.
- [8] M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press, 2014.
- [9] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.